

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian



Gambar 1.1 Logo CeLOE

Sumber: CeLOE.telkomuniversity.ac.id

Learning Management System (LMS) adalah *platform* untuk melaksanakan pembelajaran secara daring yang digunakan oleh Dosen dan Mahasiswa pada program studi yakni reguler, *blended learning*, dan pendidikan jarak jauh (PJJ). Pendidikan jarak jauh (PJJ) bertujuan agar dapat melakukan program pembelajaran yang lengkap atau kurang dari biasanya dan program ini berupa transfer kredit. Salah satu institusi perguruan tinggi yang menerapkan LMS yaitu Telkom University. Telkom University merupakan institusi pendidikan tinggi yang selalu berusaha mengedepankan sisi teknologi pada proses pembelajaran. Dengan demikian, Telkom University menciptakan *Center of E-Learning and Open Education (CeLOE)* kepada seluruh sivitas akademika sebagai fasilitas pendukung proses perkuliahan.

Center of E-learning and Open Education (CeLOE) ialah program yang disiapkan oleh Telkom University dalam menghadapi adanya perkembangan teknologi di revolusi industri 4.0 agar generasi bangsa Indonesia mampu beradaptasi dan mengikuti perkembangan perubahan teknologi yang sangat cepat. Hal ini disebabkan karena Telkom University adalah perguruan tinggi yang selalu menjawab tantangan mengenai peningkatan kualitas pada pendidikan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang canggih. LMS CeLOE ialah *platform e-learning* yang dimiliki oleh Telkom University sebagai penunjang pembelajaran daring. LMS CeLOE dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa selama proses perkuliahan berlangsung melalui jaringan internet.

1.2 Latar Belakang

Tepat pada awal tahun 2020 dunia sedang dihadapkan oleh wabah virus baru yang saat ini lebih dikenal dengan istilah Covid-19 yang dalam hitungan bulan wabah ini sudah dapat menginfeksi manusia diseluruh dunia. Bidang pendidikan adalah salah satu contoh nyata yang terkena dampak dari adanya pandemi Covid-19. Sebagai bentuk upaya pencegahan penyebaran Covid-19, *World Health Organization* (WHO) menyarankan agar dapat menghentikan berbagai macam kegiatan yang memiliki potensi untuk memicu adanya kerumunan massa. Hal ini yang menimbulkan adanya kebijakan mengenai *social distancing* dengan tujuan meminimalisir penyebaran Covid-19. Khususnya karena adanya kebijakan *social distancing* tersebut, sehingga pembelajaran daring harus segera dilakukan.

Kebijakan tersebut sesuai dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2020) yang telah mengeluarkan surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 mengenai pedoman proses belajar dari rumah selama masa darurat penyebaran Covid-19 (Kemdikbud, 2020). Lembaga pendidikan yang berperan dalam hal pengembangan sumber daya manusia dituntut untuk cepat dalam memberikan timbal balik terhadap surat edaran dari Kemendikbud agar segera memberlakukan kegiatan pembelajaran daring (Mastur et al., 2002). Hampir semua perguruan tinggi di Indonesia telah menerapkan pembelajaran daring, salah satunya yaitu Telkom University.

Mengenai salah satu perguruan tinggi di Indonesia yaitu Telkom University, dikutip pada akun resmi *instagram* @telkomuniversity bahwa pada tanggal 15 Maret 2020, Telkom University telah menerbitkan surat edaran mengenai pengalihan pembelajaran tatap muka menjadi daring sebagai upaya dalam mengantisipasi penyebaran Covid-19 yang dapat terjadi di area kampus. Kebijakan tersebut mulai berlaku sejak tanggal 16 hingga 28 Maret 2020. Namun, lambat laun perkembangan jumlah kasus pasien yang terinfeksi Covid-19 semakin meningkat. Maka, pada tanggal 23 Maret 2020 Telkom University kembali menerbitkan surat edaran akan perpanjangan waktu pembelajaran daring hingga sampai akhir semester genap 2019/2020. Surat edaran tersebut akan dievaluasi sesuai perkembangan pandemi Covid-19.

Adanya pengalihan pembelajaran menjadi daring, media pembelajaran pada proses pembelajaran daring sangat dibutuhkan oleh semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini sebagai media pendukung agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan

dengan lancar. Hadirnya sebuah media tidak menjamin kesuksesan pada kegiatan pembelajaran, melainkan tanpa adanya media maka proses kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal (K. Y. S. Putri & Wanda Hanifah, 2020). Media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mengganti metode pertemuan tatap muka menjadi metode yang lain dengan memanfaatkan teknologi informasi atau *e-learning*. Secara singkat, *e-learning* adalah sistem pengajaran dan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dan media digital, serta sebagai bentuk konsep belajar jarak jauh (Hakim, 2016).

Pengembangan *e-learning* sendiri lebih bersifat komprehensif yaitu dengan menyediakan metode pembelajaran yang mengatur peran antara dosen dan mahasiswa, memanfaatkan sumber belajar, proses pembelajaran, sistem penilaian dan memantau proses pembelajaran (Munir, 2009). Selain itu, *e-learning* juga membutuhkan *Learning Management System* (LMS) agar dapat mengelola sistem pembelajaran *online* yang utuh. LMS merupakan suatu sistem yang utuh, lengkap, serta saat ini LMS menjadi *platform e-learning*. Pada LMS terdapat berbagai fitur didalamnya seperti pengelolaan materi pelajaran dan proses pembelajaran, penilaian dan ujian yang dilakukan secara daring, administrasi mata pelajaran, bercakap, dan berdiskusi (Trivedi, et al., 2013 dalam Larasati & Andayani, 2019).

Terkait LMS yang digunakan sebagai *platform e-learning*, Telkom University merupakan perguruan tinggi swasta yang selalu mengedepankan sisi teknologi dengan menggunakan LMS pada proses pembelajaran. Pada masa pandemi Covid-19, Telkom University telah menciptakan *Center of E-Learning and Open Education* (CeLOE) sebagai *platform* pembelajaran daring yang memanfaatkan *e-learning* berbasis LMS. Penjelasan tersebut merupakan salah satu aksi nyata dari Telkom University dalam menerapkan metode pembelajaran daring. LMS CeLOE merupakan media pembelajaran yang dapat mengatasi keterbatasan waktu untuk melakukan tatap muka di kelas dan dapat diakses oleh seluruh dosen dan mahasiswa Telkom University. Selain itu, Telkom University juga telah menciptakan suatu inovasi yang bermanfaat untuk seluruh dosen dan mahasiswa dengan tujuan menyediakan media pembelajaran untuk melakukan komunikasi pada proses pembelajaran daring.

Center of e-Learning and Open Education (CeLOE) ialah pusat *e-learning* atau pembelajaran daring yang terdapat di Telkom University. Pertama kali CeLOE dibentuk sebagai *project* pada tanggal 13 April 2018. Namun, pada tahun 2020 secara

resmi CeLOE menjadi unit yang dibawah oleh Wakil Rektor I Bidang Akademik Telkom University. CeLOE memiliki dua unit bagian yakni Bagian Pengembangan Konten CeLOE dan Bagian Layanan CeLOE. CeLOE memberikan layanan kepada mahasiswa dalam memfasilitasi kebutuhan perkuliahan yang dapat dilakukan dimanapun melalui jaringan internet atau disebut juga dengan *e-learning*.



Gambar 1.2 Halaman Depan LMS CeLOE

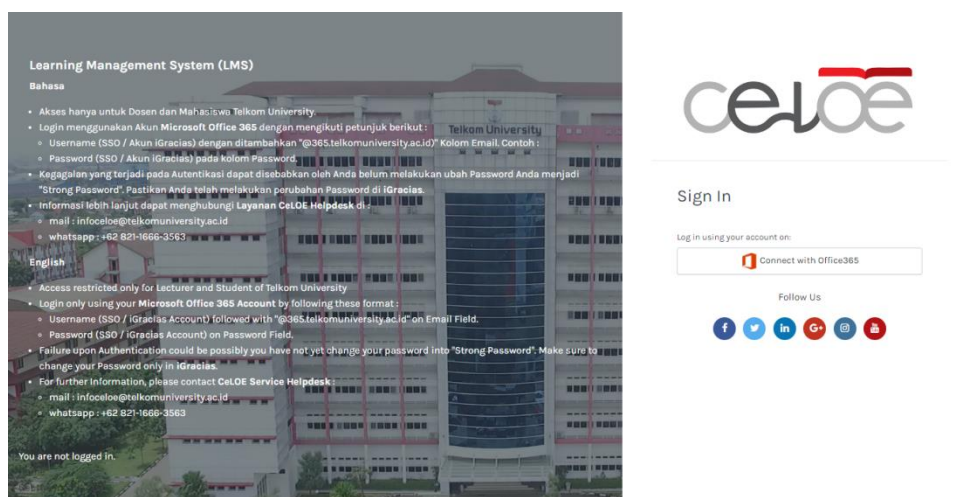
Sumber: <https://lms.telkomuniversity.ac.id/>

Dikutip pada akun resmi *instagram* @telkomuniversity bahwa Telkom University berhasil meraih empat bintang pada QS Stars University Rating. Selain itu, Telkom University juga berhasil meraih lima bintang dari QS Stars pada beberapa bidang salah satunya yaitu bidang *Online Learning*. Kategori *Online Learning* ini membahas terkait institusi yang berfokus pada penyampaian pembelajaran secara *online* atau pada beberapa kasus institusi yang memiliki program dan fasilitas residensial dan memiliki beberapa program yang tersedia sepenuhnya secara online. Oleh karena itu, Telkom University selalu berupaya untuk terus meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan serta menjadi yang terbaik. Berdasarkan informasi yang diperoleh tersebut, maka peneliti memilih Telkom University sebagai tempat penelitian ini.



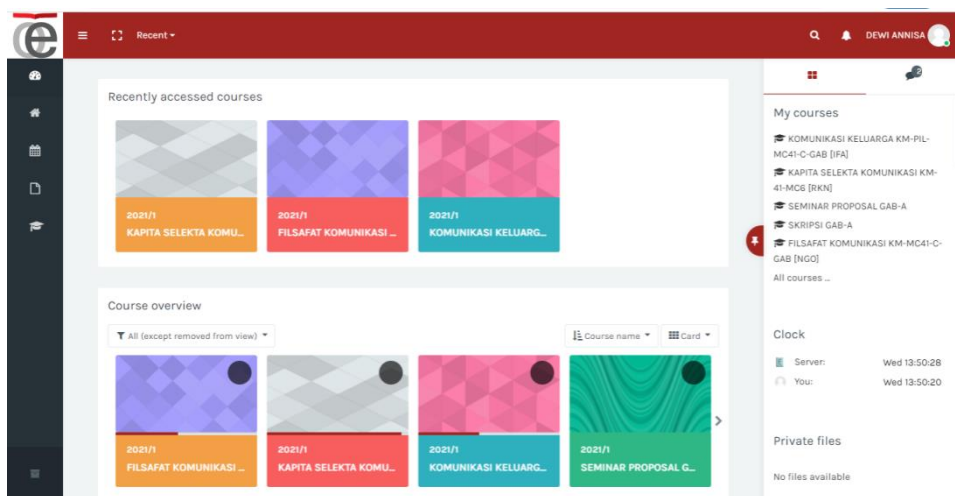
Gambar 1.3 Telkom University Memperoleh 5 Bintang Pada QS Stars
 Sumber: [instagram.com/telkomuniversity](https://www.instagram.com/telkomuniversity)

LMS CeLOE dapat diakses oleh pihak internal di Telkom University maupun pihak eksternal Telkom University. Syarat untuk mengakses LMS CeLOE juga harus menggunakan akun Microsoft Office 365. Akun tersebut berupa *username* i-gracias atau SSO dengan ditambahkan [@365.telkomuniversity.ac.id](https://www.telkomuniversity.ac.id) dan *password* yang digunakan yaitu *password* pada i-gracias masing-masing dosen dan mahasiswa. Password tersebut juga harus diubah menjadi “*Strong Password*”. Berbagai macam ketentuan yang telah dijelaskan sebelumnya bertujuan agar keamanan dalam mengakses LMS CeLOE tetap dapat terjaga dengan baik.



Gambar 1.4 Halaman Login LMS CeLOE
 Sumber: <https://lms.telkomuniversity.ac.id/login/index.php>

Pihak dosen dan mahasiswa mampu terhubung secara digital melalui LMS CeLOE. Selain itu, LMS CeLOE menyediakan berbagai fitur untuk dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran baik dalam bentuk teks maupun video, mengadakan kuis, serta membentuk sebuah forum untuk dilakukan diskusi terhadap materi yang telah disampaikan sesuai pembelajaran. Sedangkan, mahasiswa juga dapat mengakses materi yang telah diberikan oleh dosen, mengerjakan kuis, mengikuti forum diskusi sesuai dengan topik pembelajaran, dan mengumpulkan tugas yang telah diperintahkan oleh masing-masing dosen pengampu mata kuliah.



Gambar 1.5 Dashboard LMS CeLOE
Sumber: <https://lms.telkomuniversity.ac.id/my/>

Berbagai fitur yang telah disediakan di LMS CeLOE tentunya memiliki tujuan utama yaitu agar proses pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik. Pada umumnya, saat pembelajaran tatap muka berlangsung mahasiswa diharapkan dapat mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh dosen saat di kelas. Namun, ketika sistem pembelajaran berubah menjadi daring, tidak sedikit dosen yang hanya memberikan materi atau tugas kepada mahasiswa dan mahasiswa dituntut untuk dapat belajar secara mandiri. Hal tersebut juga yang mampu mengurangi minat belajar mahasiswa dan akan berpengaruh terhadap kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai materi yang diberikan oleh dosen. Jika mahasiswa merasa informasi yang diperoleh hanya sedikit, maka kemungkinan besar hal ini disebabkan karena penyampaian materi yang tidak dilakukan dengan baik. Oleh karena itu, komunikasi menjadi salah satu faktor yang paling penting pada proses belajar.

Pada sistem pembelajaran secara tatap muka atau pembelajaran daring dengan menggunakan media, selama pembelajaran berlangsung tentu didalamnya terjadi proses komunikasi yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan pesan kepada para peserta didik yang berkenaan dengan pendidikan. Pesan tersebut memiliki fungsi yaitu dapat memberikan pengaruh mengenai pengetahuan dan perubahan pola perilaku pada mahasiswa. Menurut Everett M. Rogers dikatakan bahwa, “Komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber ke pada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka” (Cangara, 2016). Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, secara singkat pengertian komunikasi yaitu proses dalam menyampaikan suatu ide atau pesan dari sumber kepada penerima dengan tujuan dapat mengubah tingkah laku si penerima pesan. Komunikasi akan membentuk relasi yang dibutuhkan antara dosen dan mahasiswa dengan tujuan menciptakan proses belajar yang lancar.

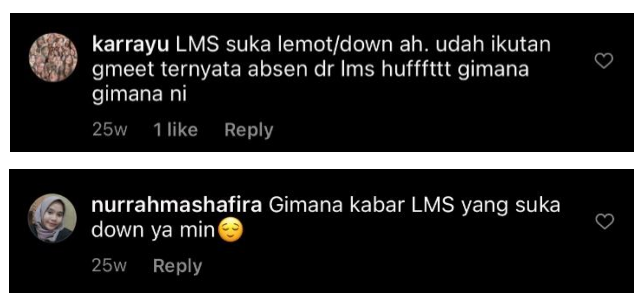
Berbicara mengenai komunikasi dalam bidang pendidikan, berhasil atau tidaknya suatu pesan yang disampaikan oleh pendidik kepada para peserta didik ditentukan oleh keefektifan komunikasi. Komunikasi yang efektif dapat terjadi dengan syarat bahwa pendidik harus memahami seluk beluk komunikasi pendidikan dan hambatan yang seringkali muncul pada komunikasi pendidikan. Komunikasi yang disampaikan tersebut harus efektif dengan tujuan agar mencapai kesuksesan atau kelancaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung (K. Y. S. Putri & Wanda Hanifah, 2020). Komunikasi yang efektif memiliki peran penting pada proses pembelajaran karena mampu memberikan pengaruh kepada proses pembelajaran. Menurut (Wisman, 2017) dikatakan bahwa terdapat beberapa hal penting untuk mewujudkan komunikasi efektif yaitu komunikator, komunikan, dan media. Hal ini selaras dengan proses komunikasi yang terjadi pada pembelajaran daring di Telkom University yakni dosen sebagai komunikator, mahasiswa sebagai komunikan, dan *Learning Management System CeLOE* sebagai media untuk menyampaikan pesan.

Hasil penelitian Miftah (2012) (dalam Wisman, 2017) dikatakan bahwa metode komunikasi yang digunakan pada bidang pendidikan mampu menentukan tingkat efektivitas komunikasi. Selain itu, strategi yang tepat juga dapat bergantung pada tingkatan efektivitas komunikasi dibidang pendidikan. Sedangkan, hasil penelitian (Wisman, 2017) dikatakan bahwa efektivitas komunikasi dapat terjadi peningkatan jika strategi yang digunakan tepat, strategi tersebut yaitu mengenali sasaran

komunikasi, memilih media komunikasi yang tepat, mengkaji tujuan pesan komunikasi, dan peran komunikator harus maksimal dalam proses komunikasi.

Adanya perubahan media belajar khususnya di perguruan tinggi menyebabkan timbulnya tantangan yang baru, baik bagi dosen atau mahasiswa. Tantangan ini mampu menjadi hambatan selama proses pembelajaran berlangsung. Hambatan tersebut diantaranya yaitu masih terdapat dosen yang kurang memahami penggunaan teknologi atau media belajar, hal ini mampu berpengaruh terhadap proses belajar yang tidak dapat berjalan dengan efisien. Selain itu, menurut Simatupang et al., (2020) (dalam Wowor & Putri, 2021) mahasiswa juga tidak dapat berkonsentrasi dan sulit dalam memahami materi, serta akan sulit terjadi proses tanya jawab dan diskusi. Minimnya akses internet dan pasokan listrik yang tidak merata di wilayah Indonesia juga menjadi salah satu hambatan pada proses pembelajaran daring (A. N. A. Putri & Irwansyah, 2021). Selain itu, hasil penelitian Sadikin, dkk (2020) (dalam A. N. A. Putri & Irwansyah, 2021) menjelaskan bahwa dosen tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa, sehingga tidak ada jaminan apakah mahasiswa telah paham dengan penyampaian pesan dari dosen tersebut.

Selain itu, peneliti memperoleh keluhan khususnya yang disampaikan oleh mahasiswa Telkom University yang terdapat pada kolom komentar laman *instagram* @telkomuniversityterkait penggunaan LMS CeLOE sebagai media pembelajaran. Keluhan tersebut bermula dari server yang seringkali *down* menyebabkan LMS CeLOE tidak bisa diakses pada saat itu juga. Hal tersebut membuat proses pembelajaran daring di Telkom University menjadi terhambat karena interaksi antara dosen dan mahasiswa tidak dapat berjalan dengan lancar. Serta, materi yang disampaikan pun belum maksimal karena terhambat oleh server yang *down* tersebut. Keluhan tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.6 Keluhan Mahasiswa Telkom University Terkait LMS CeLOE
Sumber: [instagram.com/telkomuniversity](https://www.instagram.com/telkomuniversity)

Tidak hanya itu saja, tantangan lainnya yakni jika tidak terbiasa dengan metode belajar secara online maka dapat menurunkan minat belajar (Wowor & Putri, 2021). Minat merupakan kecenderungan untuk tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Slameto, 2021). Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar, dalam penelitian ini disebabkan karena jika materi pembelajaran yang diberikan oleh dosen tidak sesuai dengan minat mahasiswa Telkom University, maka mahasiswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya (Slameto, 2021). Minat belajar merupakan suatu bentuk dari perhatian, rasa suka dan rasa ketertarikan oleh seseorang terhadap proses belajar. Maka, penjelasan tersebut juga dapat ditinjau melalui partisipasi, keinginan yang lebih pada proses belajar, serta aktif dan serius dalam memperhatikan materi pelajaran (Muhajir et al., 2019).

Terjalannya komunikasi yang efektif, secara tidak langsung dapat menumbuhkan minat belajar mahasiswa (Muhlas, 2019). Menurut Muhibbin (2006) (dalam Muhlas, 2019) berpendapat bahwa minat merupakan penentu tinggi atau rendahnya kualitas pada pencapaian hasil belajar. Selain itu, untuk mahasiswa sendiri suatu minat memiliki peran penting karena mampu mengarahkan perilaku mahasiswa ke arah yang lebih positif sehingga diharapkan mahasiswa dapat menyelesaikan suatu masalah (Muhlas, 2019). Kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa jika komunikasi yang terjadi tidak efektif pada proses pembelajaran, hal ini dapat memicu penurunan minat belajar oleh para mahasiswa.

Penelitian ini harus segera dilakukan karena peneliti melihat adanya *gap* antara dosen dan mahasiswa ketika berkomunikasi melalui LMS CeLOE dan ketika menggunakan program LMS CeLOE. Selain itu, ditinjau dari beberapa keluhan yang disampaikan oleh mahasiswa Telkom University terkait LMS CeLOE. Berdasarkan adanya *gap* dan keluhan tersebut, maka penelitian ini penting untuk dilakukan karena proses komunikasi terutama komunikasi yang efektif ini memiliki peran penting dalam pembelajaran daring dengan menggunakan LMS CeLOE sebagai media pembelajaran. Namun, jika media pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan keinginan mahasiswa baik dalam segi kemudahan penggunaan, dan sebagainya, apakah hal tersebut dapat berpengaruh terhadap minat belajar mahasiswa Telkom University.

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah melakukan telaah pustaka melalui penelitian terdahulu yang bertujuan untuk menghindari kesamaan pada tema penelitian. Pada penelitian ini sebagian besar menggunakan kata kunci yaitu

komunikasi, efektivitas komunikasi, minat belajar, *Learning Management System* (CeLOE), dan pembelajaran daring. Penelitian terdahulu akan dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Hana Aviela Fedria dan K.Y.S Putri pada tahun 2021 dengan judul yaitu “Efektivitas Komunikasi dalam Perkuliahan Online terhadap Proses Belajar pada Mahasiswa Manokwari Papua Barat”. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa komunikasi yang terjadi pada perkuliahan online mahasiswa Manokwari telah berjalan cukup efektif dan perkuliahan online juga berjalan dengan baik. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya metode yang menarik, jadwal yang tetap, memiliki bahan belajar, disediakan ruang diskusi, pemberian tugas, dan yang paling penting yaitu komunikasi yang efektif.

Selain penelitian tersebut, terdapat penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriani Dewi Rahayu pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ma’had Manailil Ulum Samata Gowa”. Hasil dari penelitian ini yakni variabel komunikasi interpersonal antar siswa memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Pada komunikasi interpersonal antara gur dan siswa memiliki kontribusi sebesar 25,6% dan 74,4% dipengaruhi oleh orang tua, teman, dan lingkungan.

Berdasarkan hasil telaah pustaka diperoleh kesimpulan bahwa perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada objek, subjek, lokasi dan variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan *Learning Management System* CeLOE sebagai objek penelitian. Selain itu, subjek yang terdapat pada penelitian ini ialah seluruh mahasiswa aktif di Telkom University. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu efektivitas komunikasi sebagai variabel independen dan minat belajar sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif. Selain itu, pengumpulan data diperoleh melalui kuesioner terstruktur yang disebarkan kepada sampel yang telah ditentukan. Penelitian ini menetapkan mahasiswa aktif di Telkom University sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Efektivitas Komunikasi Melalui *Learning Management System* CeLOE Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Telkom University”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

seberapa besar pengaruh efektivitas komunikasi melalui *Learning Management System* CeLOE terhadap minat belajar mahasiswa Telkom University.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah disini bertujuan agar pembahasan pada penelitian ini tetap berfokus pada titik kajian. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, terdapat inti permasalahan yang menjadi fokus pembahasan pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh efektivitas komunikasi melalui *Learning Management System* CeLOE terhadap minat belajar mahasiswa Telkom University?
2. Seberapa besar pengaruh efektivitas komunikasi melalui *Learning Management System* CeLOE terhadap minat belajar mahasiswa Telkom University?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan mengenai permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diharapkan penelitian ini dapat memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh efektivitas komunikasi melalui *Learning Management System* CeLOE terhadap minat belajar mahasiswa Telkom University.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh efektivitas komunikasi melalui *Learning Management System* CeLOE terhadap minat belajar mahasiswa Telkom University.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan ruang lingkup permasalahan yang sama terkait pengaruh efektivitas komunikasi melalui *Learning Management System* CeLOE terhadap minat belajar.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan yang lebih luas pada bidang kajian komunikasi dalam rangka mengetahui seberapa besar pengaruh efektivitas komunikasi melalui *Learning Management System* CeLOE terhadap minat belajar.

1.5.2 Aspek Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk Institusi terkait mengenai informasi dan masukan tentang penggunaan LMS CeLOE.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan

Pada penelitian ini bagian pendahuluan berisikan gambaran umum objek penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini bagian tinjauan pustaka memaparkan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Pada penelitian ini bagian metode penelitian menjelaskan tentang jenis penelitian yang digunakan, operasionalisasi variabel dan skala pengukuran, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan uji reliabilitas, teknik analisis data, dan uji hipotesis.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini bagian hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan mengenai pengumpulan data, karakteristik responden, dan hasil penelitian.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Pada penelitian ini bagian kesimpulan dan saran menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.